

Guyon Maton

Timnas Sepakbola Indonesia tambah dua pemain naturalisasi

Pastikan pemain lokal tetap bisa berkontribusi



joko santoso



1.



2. JIMAT



1



2

MELALUI PROGRAM PKW PLATINUM 2024
LKP BMD Culinary School Cetak Puluhan Wirausaha Muda



KR-Devid Permana

Para calon wirausahawan lulusan LKP BMD Culinary School menyajikan produk kuliner.

SLEMAN (KR) - Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Budi Mulia Dua (BMD) Culinary School meluluskan sebanyak 40 peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Platinum 2024. Mereka pun siap menjadi wirausahawan muda di bidang jasa usaha makanan bakery and street food.

Program PKW Platinum 2024 ini diselenggarakan oleh LKP BMD Culinary School dan didukung penuh oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan, Ditjen

Pendidikan Vokasi, Kemdikbudristek RI. Turut mendukung program antara lain PT Vidi Group, Dapur Kuliner dan sejumlah platform digital.

Pimpinan LKP BMD Culinary School, Ani Syafaatun MPd menuturkan, dalam program PKW Platinum ini para peserta telah menjalani pelatihan dengan durasi 300 jam pelajaran. Materinya antara lain meliputi motivasi berwirausaha, mengelola/manajemen wirausaha, membuat bisnis plan, membuat produk dan lain-

nya.

Setelah lulus, para calon wirausahawan ini juga diberi peralatan untuk merintis usaha sesuai minat, seperti booth, peralatan memasak, mixer, adonan dan lainnya. Tak hanya itu, mereka juga mendapat perizinan berusaha/legal berupa nomor PIRT, halal, kerja sama dengan perbankan, marketplace dan lainnya.

"Jadi setelah menyelesaikan pelatihan, harapannya peserta sudah siap merintis usahanya sebagai wirausahawan, dengan

bekal ilmu, keterampilan dan peralatan yang sudah kita berikan," ujar Ani kepada wartawan di sela acara Penutupan dan Pameran Gelar Karya PKW Tahun 2024 di kampus LKP BMD Culinary School, Jalan Raya Tajem Ngemplak Sleman, Rabu (18/9).

Menurut Ani, setelah menyelesaikan pelatihan dan mulai merintis usahanya, para peserta masih akan mendapat pendampingan selama 1 tahun dari LKP BMD Culinary School untuk memastikan usahanya berjalan dengan baik. "Kami juga hadirkan orang tua saat acara pembukaan dan penutupan program agar turut mendukung usaha putra-putrinya," katanya.

Kepala Seksi Kelembagaan PAUD dan Dikmas, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Mayang Sutrisna memberikan apresiasi tinggi kepada LKP BMD Culinary School yang telah menyelenggarakan program PKW Platinum 2024 didukung kementerian. Menurutnya, program ini mencetak generasi muda yang unggul dan mandiri. "Diharapkan mereka (calon wirausahawan) juga bisa membuka lapangan pekerjaan," katanya. (Dev)-f

Temu Santri Badko TKA-TPA Ngemplak Peringatan Maulid Nabi

SLEMAN (KR) - Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Badan Koordinasi (Badko) Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) Kapanewon Ngemplak menggelar Temu Santri TKA-TPA se-kapanewon di kompleks kantor Kapanewon Ngemplak Sleman, Minggu (15/9).

Bupati Sleman Dra Hj Kustini Sri Purnomo yang menghadiri acara menyampaikan pentingnya belajar Alquran sejak dini melalui pembinaan di unit TKA-TPA. Sehingga akan terbina akhlak dan kepribadian generasi yang soleh dan solehah.

Ketua Badko TKA-TPA Rayon Ngemplak, Joko Sutanto menuturkan, pelaksanaan temu santri, selain dimaksudkan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H juga meningkatkan syiar Islam dan mempererat

ukhuwah islamiyah di antara sesama santri dan ustadz-ustadzah.

Kegiatan temu santri menampilkan hal-hal alamiah di dunia anak-anak yang dikemas dalam bentuk jalan sehat, pentas seni islami dan kisah anak soleh bersama Kak Bimo yang merupakan juru kisah nasional dari Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI) DIY. "Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi yang rekreatif, edukatif dan menyenangkan anak-anak khususnya bagi santri TKA-TPA di Kapanewon Ngemplak," kata Joko.

Turut hadir dalam acara antara lain jajaran Muspika Kapanewon Ngemplak serta jajaran Badko TKA-TPA Kabupaten Sleman. Diikuti lebih dari 900 santriwan-santriwati dan ustadz-ustadzah utusan dari 27 Unit TKA-TPA di wilayah Kapanewon Ngemplak. (Dev)-f



KR-Istimewa

Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo (tengah) bersama peserta temu santri.



4.015

Karya SH Mintardja

"ITULAH" sebabnya, maka Raden sutawijaya memanggil mereka, atau setidaknya tidaknya mengharap kedatangan mereka. Bukan sekedar anak-anak muda yang kebetulan mampu berkelahi, tetapi mereka mampu juga berpikir," desis Ki Lurah Branjangan lebih lanjut. Lalu tiba-tiba suaranya merendah, "Lalu betapa kemampuan yang dimiliki oleh guru mereka. Kemampuan lahir dan kemampuan berpikir."

Pembantunya mengangguk-anggukkan kepalanya. Gumamnya, "Agaknya memang ada tetesan darah orang besar pada keduanya, Utara dan adiknya. Jika Agung Sedayu terjun ke dalam lingkungan keprajuritan, maka ia akan memiliki kemampuan seperti Utara di medan mau pun menanggapi keseluruhan keadaan dan suasana."

Dalam pada itu, sepinggal Ki Lurah Branjangan dan para pengiringnya, serta setelah Agung Sedayu dan Swandaru kem-

bali ke pendapa, maka Utara pun mulai minta pendapat mereka tentang pesan Raden Sutawijaya.

"Aku dapat mengerti," berkata Widura, "agar tidak semua noda-noda hitam dilemparkan kepada orang-orang Mataram."

Utara mengangguk-anggukkan kepalanya. Lalu, "Apakah itu bukan sekedar usaha untuk mencuci tangan?"

"Aku rasa bukan maksudnya," berkata Widura pula, "orang-orang Mataram pun menyadari ketegangan yang seakan-akan semakin lama menjadi semakin runcing. Tetapi kita semuanya tidak mengerti, apakah sebabnya. Sultan Adiwijaya sudah menyerahkan tanah Mentaok kepada Pemanahan. Sebenarnya tidak ada persoalan lagi yang perlu menambah ketegangan."

"Tetapi tindakan Ki Gede Pemanahan sudah menimbulkan kesan yang tegang," Widura mengangguk-anggukkan kepalanya.

"Memang kebangkitan Mataram dapat diurai dalam banyak arti. Terlebih-lah lagi usaha-usaha yang sengaja membenturkan daerah yang baru berkembang itu agar hancur sama sekali," desis Widura.

"Adalah wajar, bahwa perkembangan Mataram yang dimulai dengan ketegangan itu akan selalu dibayangi oleh ketegangan pula," desis Utara.

Dalam pada itu, Agung Sedayu yang mendengarkan pembicaraan itu tergerak juga hatinya untuk ikut berbicara. Betapapun ia ragu-ragu, namun akhirnya ia berkata pula, "Kakang Utara, menurut penglihatanku, Mataram berkembang dengan wajar. Kenapa Pajang tidak pernah mempersoalkan perkembangan daerah-daerah lain kecuali Mataram?"

Utara mengerutkan keningnya. Sambil memandang wajah Agung Sedayu dengan kerut-merut di kening, Utara bertanya, "Misalnya?" (Bersambung)-f